



Evaluasi Pembelajaran: Efektifitas Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di MTS YP3I Muamalah

M. Khaerul Majid H^{1*}, Abdul Fatah¹, Suhirman¹, Akhmad Syahri¹, Mustain¹

¹ Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.2010>

Article Info:

Received : 29 April 2026

Revised : 11 Mei 2026

Accepted : 25 Mei 2026

Published : 31 Mei 2026

Correspondence:

M. Khaerul Majid H

Phone:

Abstract: The rapid development of technology requires structural adjustments in the world of education, including in Islamic religious institutions. This study aims to determine the effectiveness of utilizing technology, specifically animated video media, in increasing student activity and learning outcomes at MTs YP3I Muamalah. Using a descriptive qualitative approach through field studies and comparative analysis methods, this study evaluates how audio-visual technology can optimize the learning environment. The results showed that the use of audio-visual media, such as animated videos and PowerPoint presentations, was very effective in creating a dynamic classroom atmosphere. This technology visualizes complex concepts into simpler terms, minimizes classroom behavioral disruptions, and significantly increases students' learning motivation, engagement, and vocabulary memorization (mufradat) in Arabic and Islamic Education (PAI) subjects. However, constraints such as limited technological infrastructure and the urgent need for teacher training remain substantial challenges that must be addressed for optimal implementation.

Keywords: Learning Media; Technology; Animated Videos; Student Activity; Islamic Education.

Citation: Majid H, M. K., Fatah, A., Suhirman, Syahri, A., & Mustain. (2026). Evaluasi Pembelajaran: Efektifitas Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di MTS YP3I Muamalah. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 2039–2044. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.2010>

Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu kegiatan sistematis yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara optimal. Proses ini bersifat dua arah, menempatkan siswa sebagai subjek pembelajar dan guru sebagai fasilitator utama. Sebagai elemen krusial, guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum dan pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan. Indikator utama mutu pendidikan tercermin dari efektivitas pembelajaran (*learning process*), yang sering kali diukur melalui tercapainya tujuan instruksional serta ketepatan dalam mengelola situasi belajar secara tepat (*doing the right things*). Pembelajaran yang efektif merupakan

kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif sesuai dengan potensi dan karakteristik individual yang mereka miliki.

Seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital, dunia pendidikan dituntut untuk melakukan penyesuaian yang masif agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman. Transformasi ini mendorong institusi pendidikan untuk memanfaatkan teknologi guna mempermudah pelaksanaan dan meningkatkan efisiensi proses belajar-mengajar. Dari fenomena inilah muncul istilah teknologi pendidikan (*educational technology*), yang mengintegrasikan perangkat digital ke dalam ruang kelas untuk menciptakan ekosistem belajar yang lebih modern. Dalam konteks ini, peran guru sebagai inovator

sangat diuji. Guru dituntut memiliki kesiapan, kemampuan teknis, serta komitmen tinggi untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dan sumber pembelajaran yang efektif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan berbasis teknologi terbukti mampu menstimulasi rasa ingin tahu, membangkitkan motivasi baru, serta memberikan pengaruh positif terhadap psikologi belajar siswa. (Purwono, 2014).

Namun, tantangan nyata di era digitalisasi ini kerap muncul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di tingkat madrasah. PAI bukan sekadar transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan elemen vital dalam pembentukan akhlak, moral, dan spiritualitas siswa yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital saat ini, internalisasi nilai-nilai tersebut sering kali menghadapi kendala akibat metode pengajaran konvensional yang monoton, sehingga siswa kehilangan minat dan fokus. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti media video animasi, berpotensi besar meningkatkan hasil belajar, keterlibatan, serta kepercayaan diri siswa. Meskipun demikian, kendala infrastruktur dan keterbatasan ketersediaan konten interaktif masih menjadi hambatan utama dalam optimalisasi implementasinya di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, penggunaan media video animasi yang dikombinasikan dengan penjelasan kontekstual oleh guru memperlihatkan dampak positif yang signifikan pada pemahaman siswa. Melalui visualisasi tersebut, siswa menjadi lebih mudah mengamati, mencerna, dan mendalami materi yang diajarkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai urgensi dan efektivitas pemanfaatan teknologi (video animasi) sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa di MTs YP3I Muamalah. Sebagai seorang inovator guru harus mampu melakukan inovasi dalam upaya menumbuhkembangkan minat peserta didik dalam belajar seperti pemanfaatan media yang tepat. Media dalam kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan stimulus ingin tahu dan motivasi belajar yang baru, membangkitkan semangat dan menstimulasi siswa dalam kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh yang positif terhadap psikologi belajar siswa. (Abdullah, 2016)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan elemen vital dalam pembentukan akhlak, moral, dan spiritualitas siswa, yang implementasinya tidak sekadar berfokus pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan pada internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di era digital saat ini, pembelajaran PAI menghadapi

tantangan berat berupa pergeseran moral dan distorsi informasi keagamaan di media sosial yang sering kali mendegradasi etika remaja. Tantangan ini diperparah oleh keterbatasan kompetensi digital guru dan penggunaan metode pengajaran konvensional yang monoton, sehingga gagal menarik minat siswa yang merupakan generasi *digital native*. Oleh karena itu, diperlukan transformasi pengajaran melalui metode yang efektif, inovatif, dan berbasis teknologi agar internalisasi nilai agama tetap relevan, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sangat tergantung kepada kesediaan guru untuk menggunakannya dalam program pembelajaran serta kemampuan guru dalam menggunakan teknologi tersebut sebagai media dan sumber pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, setiap guru harus senantiasa bersedia untuk menghadapi tantangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju dan mempunyai komitmen untuk senantiasa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. (Ernanida dan Yusra, 2019)

Perkembangan pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia pada era ini, khususnya dibidang pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan maka diperlukan penyesuaian. Pendidikan juga memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran. (Maryam, et. Al, 2020)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektifitas pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi telah menunjukkan bahwa itu meningkatkan hasil belajar siswa dan kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Arab. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan ketersediaan konten harus diatasi agar penggunaan media ini menjadi optimal. Berdasarkan analisis dan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Teknologi dapat membantu siswa memahami konsep dengan cara yang lebih visual dan interaktif, membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar, dan meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar. (Annisa, et. Al, 2023)

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwasannya penggunaan teknologi dengan menggunakan media video animasi dimadrasah tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut sangat efektif dalam proses pembelajaran, jadi siswa

mampu mengamati lewat video gambar tersebut dan memahami materi yang akan dipelajari diiringi dengan penjelasan guru secara kontekstual. Maka berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin memaparkan bagaimana pentingnya dari penggunaan teknologi sebagai media dalam pembelajaran sehingga tersusunlah artikel dengan judul "Efektivitas Pemanfaatan Teknologi (Video Animasi) sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa"

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus lapangan (*field study*). Desain tersebut dipilih secara sengaja agar peneliti dapat menggali, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam serta kontekstual mengenai fenomena aktual terkait efektivitas pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di lingkungan sekolah yang bersangkutan. Fokus utama dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran yang menyeluruh, faktual, dan operasional mengenai bagaimana implementasi media video animasi mampu memengaruhi keaktifan dan keterlibatan siswa secara riil saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mencapai validitas yang dapat dipertanggungjawabkan, data dalam penelitian ini dikumpulkan dari dua rumpun sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari data lapangan yang dihimpun langsung melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas belajar mengajar di kelas serta wawancara mendalam bersama guru mata pelajaran agama di MTs YP3I Muamalah. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang bersumber dari dokumen resmi, buku teks, jurnal bereputasi, serta artikel ilmiah lainnya yang memuat landasan teoretis kuat mengenai media pembelajaran dan teknologi pendidikan (Moleong, 2016). Melalui integrasi data lapangan sebagai korpus analisis utama dan studi literatur sebagai penguat teoretis, penelitian ini terhindar dari ketidakkonsistenan metodologis sehingga arah analisis hubungan antara penggunaan media digital dan peningkatan keaktifan siswa menjadi lebih objektif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua jenis sumber utama, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber sekunder berasal dari dokumen formal atau studi kepustakaan yang memuat pembahasan mendalam mengenai hal-hal yang terkait dengan media pembelajaran, seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan artikel-artikel penelitian terdahulu yang bereputasi. Sementara itu, sumber primer diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui kegiatan studi lapangan yang bertempat di MTs YP3I Muamalah Lombo, Desa Jurang Jaler, Kecamatan Praya Tengah. Data lapangan ini dikumpulkan melalui teknik observasi langsung terhadap aktivitas belajar

mengajar di kelas serta wawancara kontekstual bersama guru mata pelajaran agama di sekolah tersebut untuk mendapatkan perspektif praktis mengenai penerapan teknologi di madrasah.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis, diawali dengan menghimpun seluruh referensi literatur dan dokumen sekunder yang relevan, kemudian dipadukan secara langsung dengan data hasil pengamatan lapangan yang direkam oleh peneliti di kelas. Seluruh data mentah yang terkumpul kemudian diolah melalui tiga tahapan analisis kualitatif yang mencakup reduksi data, kategorisasi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring, menyederhanakan, dan membuang informasi lapangan yang tidak relevan dengan fokus keaktifan siswa, seperti catatan mengenai fasilitas fisik sekolah yang tidak menunjang aktivitas belajar langsung. Selanjutnya, pada tahap kategorisasi data, informasi yang telah direduksi dikelompokkan secara terstruktur ke dalam matriks indikator keaktifan, yang meliputi aspek fokus perhatian siswa, tingkat partisipasi interaktif, dan retensi memori (daya ingat) siswa terhadap materi.

Untuk mengolah kategori-kategori tersebut, teknik analisis data yang diterapkan adalah teknik analisis komparatif yang dioperasionalkan secara konkret. Operasionalisasi komparasi ini dilakukan dengan menyandingkan data empiris berupa perubahan perilaku siswa saat menyimak video animasi di kelas (seperti berkurangnya gangguan perilaku atau *behavioral disruptions*) dengan teori efektivitas media audiovisual yang dikemukakan para ahli dalam literatur. Melalui penyandingan operasional ini, peneliti membandingkan sejauh mana kesesuaian antara konsep ideal kegunaan teknologi dalam buku teks dengan realitas capaian keterlibatan siswa secara riil di MTs YP3I Muamalah. Melalui proses ini, analisis komparatif tidak lagi bersifat umum, melainkan mampu menentukan posisi teoretis penelitian secara jelas, memunculkan gagasan mandiri yang objektif, serta menarik kesimpulan yang kuat pada tahap akhir mengenai efektivitas pemanfaatan teknologi video animasi dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memaparkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Klasifikasi dan Efektivitas Teknologi Modern dalam Pembelajaran PAI

Di era modern, integrasi teknologi telah mengubah paradigma penyampaian materi di madrasah secara signifikan. Tenaga pendidik tidak lagi sekadar bertumpu pada interaksi verbal konvensional,

melainkan dituntut untuk mampu mengoptimalkan perangkat digital sebagai media dan sumber pembelajaran (Permana et al., 2024). Secara garis besar, media pembelajaran modern berbasis teknologi diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu media visual (berbasis indra penglihatan), media audio (berbasis indra pendengaran), dan media audio-visual yang mengombinasikan unsur suara dan gambar (Purwono, 2014).

Ketiga rumpun teknologi media tersebut memiliki karakteristik fungsional yang berbeda-beda, sehingga implementasinya harus disesuaikan secara cermat dengan tipologi materi ajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guna mencapai efisiensi instruksional yang tinggi (Suyuti et al., 2023). Berdasarkan analisis kebutuhan materi PAI di tingkat madrasah, pemanfaatan ragam teknologi modern tersebut dapat dipetakan sebagai berikut:

Media Visual Kontemporer: Sangat representatif untuk materi yang membutuhkan visualisasi spasial atau prosedural. Sebagai contoh, dalam rumpun ilmu Fiqih seperti tata cara shalat atau penyelenggaraan jenazah, guru dapat memanfaatkan perangkat proyektor untuk menampilkan gambar-gambar anatomi gerakan secara presisi (Ernanida & Al Yusra, 2019). Sementara dalam materi Al-Qur'an Hadits, media visual dapat dimodifikasi menggunakan kartu indeks atau media berbasis teks digital dengan skema pewarnaan tematik (*chromatic coding*) untuk memudahkan siswa mencocokkan struktur ayat dengan terjemahannya secara interaktif.

Media Audio: Tepat diaplikasikan pada materi yang menitikberatkan pada aspek pelafalan, kefasihan, serta ketepatan pendengaran (*maharah istima*). Media ini digunakan untuk melatih ketepatan makhraj dan hukum tajwid melalui rekaman audio interaktif (Abdullah, 2016).

Media Audio-Visual: Memiliki tingkat efektivitas paling tinggi dalam menjembatani materi-materi yang bersifat abstrak, historis, maupun doktrinal seperti Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam (Maryam et al., 2020). Melalui tayangan video animasi dan dokumenter, konsep teoretis yang rumit dapat divisualisasikan ke dalam ilustrasi yang konkret, dinamis, dan mudah dipahami oleh siswa (Annisa et al., 2023) (Berva, 2024)

Pada era modern saat ini, perkembangan media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat, sehingga penguasaan terhadap media tersebut menjadi suatu tuntutan bagi pendidik maupun peserta didik. Namun demikian, dalam mengimplementasikannya, pemanfaatan media ini tidak bersifat sederhana. Dalam praktiknya, penggunaan media berbasis teknologi dan informasi tidak selalu mudah untuk dipahami maupun

diterapkan. Oleh karena itu, pada tahap penerapannya, diperlukan perhatian terhadap sejumlah teknik tertentu agar media tersebut dapat dioptimalkan secara efektif dan selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Media Teknologi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pengamatan penulis, untuk tingkat MTs, peneliti melakukan observasi langsung ke sebuah sekolah di kecamatan praya tengah tepatnya di desa jurang jaler kecamatan praya tengah yaitu MTs YP3I Muamalah Lomban Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya tengah. Media pembelajaran sangat efektif digunakan dalam proses belajar mengajar. Usia siswa yang sedang menginjak fase remaja yang cenderung kritis dan suka menarik perhatian guru. Sikap yang ditunjukkan siswa dalam belajar harus menjadi perhatian khusus bagi guru, dan guru harus bisa mencari solusi terbaik, agar siswa tersebut mampu menerima materi pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar seringkali ditemukan siswa yang pintar, tapi kerap berulah ketika belajar, seperti jalan-jalan, mengganggu teman, dan sebagainya. Walaupun sebenarnya siswa tersebut mampu menyerap materi dengan baik, tapi teman yang cara belajarnya focus akan terganggu, dan hasilnya tujuan pembelajaran tidak tercapai secara menyeluruh. Sehingga, penggunaan media pembelajaran sangat tepat untuk meminimalisir berbagai problema yang harus dihadapi guru dalam mengajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. dalam menyampaikan materi bahasa Arab, penulis mencoba menggunakan media audio visual dengan menggunakan infocus. Bahan ajar disuguhkan dalam bentuk power point semenarik mungkin untuk siswa usia remaja, dengan perpaduan warna dan gambar yang diberi background. Di samping itu, penulis juga menjelaskan materi tersebut dengan suara sendiri untuk memaksimalkan pengucapan huruf, agar sesuai dengan makhrajnya dan hasilnya, siswa tenang dan diam melihat ke layar di depan, dan mengikuti atau mengulang pengucapan mufradat-mufradat atau bacaan yang ditampilkan. Menghafal mufradat dan materi bahasa Arab pun menjadi lebih mudah. Sehingga terdapat peningkatan dan pengaruh yang positif terhadap hasil pembelajaran bahasa Arab siswa. (Belva 2024)

Dalam mempelajari materi fiqih di kelas IX, guru Mts YP3I Muamalah Lomban memiliki metode khusus, yaitu metode visitasi dan diskusi, dominan menggunakan media visual. Guru hanya menjelaskan point-point penting dalam materi pembelajaran sambil diskusi terbuka. Selain itu, peserta didik disuguhkan tugas mengamati objek yang sesuai dengan materi pembelajaran dengan realita di lapangan atau di

lingkungan tempat tinggal masing-masing siswa. Menurut pak Ramdhan salah satu guru agama di sekolah YP3I Muamalah, mengakui bahwa "Pemanfaatan teknologi, termasuk tv smart yang menayangkan video animasi, sangat membantu dalam pelajaran. Penggunaan media animasi membuat materi agama menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa sehingga meningkatkan keaktifan dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Guru menyampaikan bahwa media ini mampu menyajikan konsep yang sulit menjadi lebih sederhana dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan memperhatikan pelajaran."

Data observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa yang sangat drastis dan positif. Suasana kelas yang semula pasif dan destruktif berubah menjadi kondusif; fokus perhatian siswa terpusat sepenuhnya pada layar digital di depan kelas. Dari aspek tingkat partisipasi, terjadi peningkatan interaksi dua arah di mana siswa secara aktif, mandiri, dan antusias bersedia mengulang pelafalan kosakata (*mufradat*) maupun teks bacaan Arab yang ditampilkan. Dampak langsung terhadap hasil belajar terlihat pada efisiensi waktu hafalan; retensi memori siswa terhadap integrasi materi bahasa Arab meningkat signifikan karena mereka tidak lagi sekadar menghafal teks abstrak, melainkan mengasosiasikannya dengan gambar dan audio pendukung (Permana et al., 2024).

Selain itu, guru juga menyatakan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan membuat suasana kelas lebih dinamis. Namun beberapa guru juga menyampaikan tantangan berupa keterbatasan akses teknologi dan perlunya pelatihan agar guru lebih kompeten dalam menggunakan media teknologi tersebut secara optimal. Para guru berharap dengan dukungan pelatihan dan pasititas, media video animasi ini dapat secara efektif meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pelajaran. Para guru juga melihat bahwasanya video animasi



Gambar 1. Penayangan video animasi

Hasil pengamatan lapangan tersebut harus dikumpulkan dalam bentuk tulisan artikel yang ditulis rapi menggunakan computer atau laptop dan diprint. Setelah kembali ke sekolah, paper tersebut dibahas dalam bentuk diskusi terstruktur, sehingga siswa mudah memahami materi secara teori dan juga paham prakteknya. Karena memang tujuan dari pembelajaran fiqh ialah siswa mampu mengimplementasikan atau mempraktekkan materi tersebut menjadi amal ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, materi tentang penyembelihan hewan qurban, materi ini sengaja di bahas pada bulan haji, agar siswa bisa terjun langsung ke lapangan. Siswa harus melihat langsung cara penyembelihan hewan qurban, mewawancarai orang yang menyembelih dan juga orang yang berqurban, kemudian menguraikannya dalam tulisan, sehingga siswa tidak hanya paham teori tapi juga praktek berqurban yang sebenarnya mereka pahami dengan baik. Sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai harapan.

Peneliti telah melakukan penelitian terhadap siswa MTs YP3I Muamalah yang ada di desa jurang jaler kecamatan praya tengah. Materi penelitian ialah bahasa Arab bagian maharah istima' dan mufradat. Karena pembelajaran bahasa Arab, dasarnya ialah penghafalan mufradat. Apabila siswa hafal mufradat untuk satu Bab tersebut, maka materi dalam maharah kalam, qira'ah, dan kitabah akan mudah diserap oleh siswa. Beberapa hal yang tersebut diatas tentunya menunjukkan hasil bahwa dengan memanfaatkan media teknologi sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis audio-visual, khususnya video animasi dan media presentasi interaktif, terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, keterlibatan, serta retensi memori siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di MTs YP3I Muamalah. Implementasi media digital ini mampu meminimalisir gangguan perilaku (*behavioral disruptions*) di dalam kelas serta mempermudah visualisasi materi keagamaan yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan kontekstual. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran PAI berbasis teknologi, khususnya dalam merumuskan strategi integrasi media digital yang interaktif di lingkungan madrasah guna menjawab kebutuhan generasi *digital native*. Namun, optimalisasi pemanfaatannya masih dihadapkan pada tantangan keterbatasan infrastruktur teknologi dan kebutuhan mendesak akan peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik.

Rekomendasi Praktis dan Saran:

1. Bagi Institusi/Madrasah: Diharapkan dapat mengalokasikan kebijakan investasi dan anggaran khusus untuk pemenuhan sarana digital kelas (seperti proyektor dan perangkat audio) secara bertahap.
2. Bagi Tenaga Pendidik: Disarankan untuk secara aktif mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif secara mandiri agar tidak terus-menerus bergantung pada konten digital yang sudah tersedia di internet.
3. Bagi Peneliti Lanjutan: Disarankan untuk melakukan penelitian eksperimen kuantitatif dengan menggunakan kelompok kontrol (*control group*) guna mengukur secara eksak persentase peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media video animasi ini.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, serta masukan konstruktif yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, staf tata usaha, serta sejawat guru – khususnya Bapak Ramdhan – dan seluruh siswa kelas IX MTs YP3I Muamalah atas izin, kerja sama, dan fasilitasi data yang diberikan selama kegiatan observasi lapangan berlangsung. Penulis juga mengapresiasi dukungan moral dan teknis dari rekan-rekan sejawat yang turut membantu kelancaran penyelesaian naskah ilmiah ini.

Referensi

- Abdullah, R. (2016). *Al-Wasail al-Talimiyyah fi Talim al-Lughah al-Arabiyyah Linnathiqina bi Ghairiha [Teaching media in the teaching of Arabic language to non-native Arabic speakers]*. *Dinamika Ilmu*, 16(1), 93-106.
- Annisa, M. N., Rifki, M., Taufiqurrochman, R., & Al, A. M. (2023). Teknologi media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab*, 6(2), 386-395.
- Darsih, E. (2018). Learner-centered teaching: What makes it effective. *Indonesian EFL Journal*, 4(1), 33-42.
- Ernanida, E., & Al Yusra, R. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101-112.
- Harahap, S., dkk. (2024). Efektivitas pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 64-65.
- Idris, I. (2015). Efektifitas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 176-188.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Murabbi*, 5(1), 1-8.
- Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43-50.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mostefa, N. (2017). *Al-Wasail al-Talimiyyah al-Haditsah wa Ahamiyatuha fi Tadris al-Lughah al-Arabiyyah fi al-Thur al-Tsanawy*. *Jasur Al-Ma'rifah*, 547-562.
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi pendidikan: Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19-28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Purwono, J. (2014). Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 123-132.
- Suyuti, S., Wahyuningrum, P. M. E., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Rusmayani, N. G. A. L. (2023). Analisis efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan terhadap peningkatan hasil belajar. *Journal on Education*, 6(1), 111-120. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908>
- Syamsuddin, F. H. (2016). *Al-Wasail al-Talimiyyah al-Mashurah: Al-Mafahim, al-Wasail al-Malmusah, Ba'd Asykal al-Wasail, Wasa'il al-Ta'lim al-Eliktruny*. Syams Linnasyr wa al-'Ilam.
- Usanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). Pengaruh penggunaan media Powerpoint terhadap minat belajar bahasa Arab siswa. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 179-191.